



Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Tingkat Adopsi Sistem Pembayaran QRIS Dengan Penerimaan Teknologi (UTAUT) Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa di Jawa Barat

Asthi Nur Azna^{1*}, Anry Firmansyah^{2*}

^{1,2} Universitas Padjadjaran

* E-mail Korespondensi: asthi22002@mail.unpad.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 20-05-2026

Revision: 19-06-2026

Published: 28-07-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1606

A B S T R A K

Perkembangan sistem pembayaran digital melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) mendorong perubahan perilaku transaksi masyarakat, namun tingkat adopsinya masih dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memahami dan menerima teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap tingkat adopsi sistem pembayaran QRIS dengan penerimaan teknologi berdasarkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) sebagai variabel mediasi pada mahasiswa di Jawa Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori terhadap 392 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan tingkat adopsi QRIS mahasiswa berada pada kategori tinggi. Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap sebagian besar konstruk UTAUT. *Performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *Facilitating Conditions* berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual QRIS, sedangkan *social influence* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ketiga konstruk UTAUT tersebut juga terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap tingkat adopsi QRIS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu mendorong adopsi QRIS melalui terbentuknya penerimaan teknologi yang lebih baik sehingga mendukung pengembangan ekosistem pembayaran digital yang efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: literasi keuangan, teknologi keuangan, QRIS, UTAUT, adopsi teknologi, mahasiswa.

Acknowledgment



ABSTRACT

The rapid development of digital payment systems through the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) has transformed transaction behavior in society. However, its adoption remains influenced by individuals' financial literacy and technology acceptance. This study aims to analyze the effect of financial literacy on the adoption level of the QRIS payment system, with technology acceptance based on the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) serving as a mediating variable among university students in West Java. This study employed a quantitative approach using an explanatory survey method involving 392 university students selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The findings indicate that the levels of financial literacy and QRIS adoption among university students are both high. Financial knowledge, financial attitude, and financial behavior positively influence most UTAUT constructs. Furthermore, Performance expectancy, effort expectancy, and Facilitating Conditions have significant positive effects on the actual use of QRIS, whereas social influence does not significantly affect actual use. These three UTAUT constructs also mediate the relationship between financial literacy and QRIS adoption. The study concludes that improving financial literacy enhances QRIS adoption through stronger technology acceptance, thereby supporting the development of an effective and sustainable digital payment ecosystem.

Keywords: *financial literacy, financial technology, QRIS, Unified Theory of Acceptance and Use of Technology, technology adoption, university students*

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mendorong perubahan yang signifikan dalam sistem pembayaran menuju transaksi non-tunai melalui berbagai inovasi teknologi keuangan. Di Indonesia, *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) menjadi salah satu instrumen utama yang dikembangkan Bank Indonesia untuk mewujudkan sistem pembayaran yang terintegrasi, efisien, aman, dan inklusif. Implementasi QRIS menunjukkan perkembangan yang

4020

sangat pesat seiring meningkatnya penggunaan perangkat digital dan akses internet di masyarakat. Meskipun demikian, tingginya penggunaan QRIS belum sepenuhnya mencerminkan kualitas pemanfaatannya karena adopsi teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek keuangan. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat terus mengalami peningkatan, namun masih terdapat kesenjangan pada kelompok mahasiswa yang sedang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial sehingga berpotensi lebih rentan terhadap perilaku konsumtif dalam memanfaatkan layanan pembayaran digital (OJK, 2022; OECD, 2022).

Provinsi Jawa Barat menjadi konteks penelitian yang relevan karena merupakan salah satu provinsi dengan jumlah mahasiswa terbesar di Indonesia serta memiliki tingkat penetrasi internet yang tinggi. Karakteristik tersebut menjadikan mahasiswa sebagai kelompok yang relatif cepat mengadopsi teknologi pembayaran digital, termasuk QRIS. Namun, penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa tidak selalu didasarkan pada pertimbangan pengelolaan keuangan yang rasional, melainkan sering dipengaruhi oleh promosi, tren, maupun lingkungan sosial. Dalam konteks ini, literasi keuangan diperkirakan berperan dalam membentuk persepsi individu terhadap manfaat, kemudahan, dan dukungan penggunaan teknologi yang selanjutnya memengaruhi tingkat adopsi QRIS. Oleh karena itu, model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) digunakan sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan mekanisme hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan aktual QRIS (Venkatesh et al., 2003). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap tingkat adopsi sistem pembayaran QRIS pada mahasiswa di Jawa Barat, baik secara langsung maupun melalui penerimaan teknologi berbasis UTAUT.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap tingkat adopsi sistem pembayaran QRIS dengan penerimaan teknologi berbasis UTAUT sebagai variabel mediasi pada mahasiswa di Jawa Barat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan tingkat literasi keuangan dan tingkat adopsi QRIS mahasiswa serta menguji peran konstruk UTAUT yang meliputi *Performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *Facilitating Conditions* dalam menjembatani hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan aktual QRIS.

Penelitian ini memiliki relevansi akademik karena masih terbatasnya kajian yang



mengintegrasikan literasi keuangan dan model UTAUT untuk menjelaskan tingkat adopsi QRIS pada mahasiswa, khususnya di Provinsi Jawa Barat. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada pengaruh langsung literasi keuangan atau penerimaan teknologi terhadap penggunaan QRIS dengan objek penelitian yang berbeda. Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai perilaku adopsi teknologi keuangan dalam bidang Administrasi Keuangan Publik sekaligus memberikan dasar empiris bagi pengembangan kebijakan peningkatan literasi keuangan dan percepatan adopsi sistem pembayaran digital yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap tingkat adopsi sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) melalui penerimaan teknologi berdasarkan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik (Hair et al., 2021). Objek penelitian meliputi literasi keuangan, penerimaan teknologi, dan tingkat adopsi QRIS, sedangkan subjek penelitian adalah mahasiswa aktif di perguruan tinggi negeri maupun swasta di Provinsi Jawa Barat yang telah menggunakan QRIS. Responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang pernah melakukan transaksi menggunakan QRIS, sehingga diperoleh 392 responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur seluruh indikator penelitian. Variabel literasi keuangan diukur melalui dimensi pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan, sedangkan penerimaan teknologi diukur menggunakan konstruk *Performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *Facilitating Conditions*. Tingkat adopsi QRIS diukur berdasarkan penggunaan aktual dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Selain data primer, penelitian juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan sebagai pendukung analisis (OECD, 2022; OJK, 2025).

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).



Tahapan analisis meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, dilanjutkan dengan evaluasi model pengukuran melalui pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, kemudian evaluasi model struktural untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel, termasuk pengujian efek mediasi melalui prosedur *bootstrapping*. Pendekatan PLS-SEM dipilih karena mampu menguji model penelitian yang melibatkan beberapa konstruk laten dan hubungan mediasi secara simultan serta sesuai untuk penelitian yang bersifat prediktif (Hair et al., 2021; Sarstedt et al., 2019).

HASIL

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh literasi keuangan terhadap tingkat adopsi sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada mahasiswa di Jawa Barat dengan menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) sebagai variabel mediasi. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi peran pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan dalam membentuk penerimaan teknologi yang direpresentasikan melalui *Performance expectancy*, *Effort expectancy*, *Social influence*, dan *Facilitating Conditions*, serta implikasinya terhadap tingkat penggunaan aktual QRIS. Hasil penelitian disajikan secara bertahap melalui evaluasi kelayakan model pengukuran dan model struktural, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai hubungan antarvariabel, faktor-faktor yang memengaruhi tingkat adopsi QRIS, serta peran mediasi konstruk UTAUT dalam menjelaskan mekanisme hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan aktual QRIS.

Kelayakan Model Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel, model penelitian terlebih dahulu dievaluasi melalui pengujian model pengukuran dan model struktural. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Nilai *Average Variance Extracted* pada seluruh konstruk berada di atas 0,50, sedangkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* telah melebihi batas minimum 0,70. Selain itu, pengujian validitas diskriminan melalui HTMT dan *Fornell-Larcker Criterion* menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki karakteristik yang berbeda dan mampu mengukur konsep yang dimaksud secara tepat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki kualitas pengukuran yang baik sehingga hubungan antarvariabel pada model struktural dapat diinterpretasikan secara ilmiah.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

	Average variance extracted (AVE)	Composite reliability (rho_c)	Cronbach's alpha	Keterangan
<i>Actual Use</i>	0.605	0.902	0.869	Reliabel
<i>Effort expectancy</i>	0.630	0.895	0.852	Reliabel
<i>Facilitating Conditions</i>	0.586	0.876	0.822	Reliabel
<i>Performance expectancy</i>	0.511	0.860	0.802	Reliabel
Perilaku Keuangan	0.542	0.825	0.725	Reliabel
Pengetahuan Keuangan	0.532	0.849	0.780	Reliabel
<i>Social influence</i>	0.527	0.848	0.783	Reliabel
Sikap Keuangan	0.583	0.848	0.761	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah Penulis (2026)

Literasi Keuangan sebagai Faktor Pembentuk Penerimaan Teknologi QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi literasi keuangan, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan, memiliki kontribusi yang berbeda dalam membentuk penerimaan teknologi pembayaran QRIS. Pengetahuan keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance expectancy*, *Effort expectancy*, *Social influence*, dan *Facilitating Conditions*. Sikap keuangan juga memberikan pengaruh positif terhadap keempat konstruk UTAUT tersebut, sedangkan perilaku keuangan hanya berpengaruh signifikan terhadap *Facilitating Conditions*. Temuan ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan individu dalam memahami aspek keuangan, tetapi juga menjadi fondasi yang membentuk cara mahasiswa memandang, menerima, dan memanfaatkan teknologi pembayaran digital.

Secara teoritis, hasil tersebut memperluas hubungan antara konsep literasi keuangan yang dikemukakan OECD dan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003). Pengetahuan keuangan memungkinkan mahasiswa memahami manfaat ekonomi, efisiensi, serta keamanan QRIS sehingga meningkatkan keyakinan bahwa teknologi tersebut memberikan nilai tambah dalam aktivitas transaksi. Di sisi lain, sikap keuangan yang positif mendorong mahasiswa untuk lebih terbuka terhadap inovasi pembayaran digital karena mereka memiliki orientasi yang lebih baik terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, literasi keuangan dalam penelitian ini berperan sebagai faktor yang membentuk persepsi sebelum keputusan penggunaan teknologi benar-benar terjadi.

Temuan tersebut juga memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki penerimaan teknologi yang lebih baik. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena menunjukkan bahwa dimensi literasi keuangan tidak memiliki kekuatan pengaruh yang sama. Pengetahuan keuangan memberikan pengaruh yang paling konsisten terhadap seluruh konstruk UTAUT, sedangkan perilaku keuangan hanya berkontribusi pada persepsi mengenai ketersediaan fasilitas pendukung. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pada kelompok mahasiswa, kemampuan memahami informasi keuangan dan sikap terhadap pengelolaan keuangan masih lebih menentukan dibandingkan kebiasaan perilaku keuangan sehari-hari dalam membentuk penerimaan teknologi pembayaran digital.

Faktor yang Menentukan Tingkat Adopsi Sistem Pembayaran QRIS

Pengujian model struktural menunjukkan bahwa tidak seluruh konstruk UTAUT berpengaruh terhadap tingkat adopsi QRIS. *Performance expectancy* dan *Social influence* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan aktual QRIS, sedangkan *Effort expectancy* dan *Facilitating Conditions* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, model penelitian mampu menjelaskan 39 persen variasi penggunaan aktual QRIS, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerimaan teknologi memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap perilaku penggunaan QRIS, meskipun belum sepenuhnya menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

Tabel 2. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

	R-square	R-square adjusted	Keterangan
Actual Use	0.390	0.384	Sedang
<i>Effort expectancy</i>	0.293	0.289	Sedang
<i>Facilitating Conditions</i>	0.328	0.322	Sedang
<i>Performance expectancy</i>	0.321	0.317	Sedang
<i>Social influence</i>	0.182	0.178	Lemah

Sumber: Data Primer diolah Penulis (2026)

Interpretasi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan QRIS terutama karena mereka meyakini adanya manfaat nyata yang diperoleh serta adanya

pengaruh lingkungan sosial yang mendukung penggunaan teknologi tersebut. Persepsi manfaat tercermin dari keyakinan bahwa QRIS mampu mempercepat transaksi, meningkatkan efisiensi pembayaran, serta memberikan kemudahan dalam aktivitas sehari-hari. Sementara itu, pengaruh sosial menunjukkan bahwa rekomendasi teman, keluarga, maupun lingkungan kampus masih memiliki peran dalam memperkuat keputusan penggunaan QRIS. Kondisi tersebut sejalan dengan teori UTAUT yang menjelaskan bahwa ekspektasi manfaat dan pengaruh sosial merupakan determinan utama penerimaan teknologi.

Sebaliknya, tidak signifikannya pengaruh *Effort expectancy* dan *Facilitating Conditions* memberikan temuan yang menarik. Mahasiswa sebagai generasi yang telah terbiasa menggunakan berbagai aplikasi digital cenderung menganggap kemudahan penggunaan QRIS sebagai sesuatu yang sudah menjadi standar, sehingga faktor tersebut tidak lagi menjadi pertimbangan utama dalam menentukan keputusan penggunaan. Demikian pula dengan ketersediaan fasilitas pendukung seperti telepon pintar, jaringan internet, maupun aplikasi pembayaran yang telah tersedia secara luas. Kondisi tersebut menyebabkan fasilitas tidak lagi menjadi faktor pembeda dalam mendorong penggunaan aktual QRIS. Temuan ini memperlihatkan bahwa pada tahap adopsi teknologi yang telah relatif matang, persepsi manfaat lebih menentukan dibandingkan persepsi kemudahan maupun dukungan fasilitas.

Dari sudut pandang akademik, hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa model UTAUT tidak selalu bekerja secara utuh pada setiap konteks penelitian. Dua konstruk utama, yaitu *Performance expectancy* dan *Social influence*, tetap menunjukkan relevansi yang tinggi, sedangkan *Effort expectancy* dan *Facilitating Conditions* mengalami penurunan peran ketika teknologi telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa tingkat kematangan penggunaan teknologi dalam suatu kelompok pengguna dapat memengaruhi kekuatan masing-masing konstruk dalam model UTAUT.

Peran Mediasi UTAUT dalam Hubungan Literasi Keuangan dan Adopsi QRIS

Analisis pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa konstruk UTAUT hanya berperan sebagai mediator secara parsial. *Performance expectancy* dan *Social influence* terbukti mampu memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan maupun sikap keuangan terhadap tingkat adopsi QRIS. Sebaliknya, *Effort expectancy* dan *Facilitating Conditions* tidak menunjukkan peran mediasi yang signifikan. Selain itu, hubungan perilaku keuangan terhadap

tingkat adopsi QRIS melalui *Facilitating Conditions* juga tidak terbukti signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak secara otomatis meningkatkan penggunaan QRIS melalui seluruh dimensi UTAUT, tetapi hanya melalui mekanisme yang berkaitan dengan persepsi manfaat dan pengaruh sosial.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis		Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keputusan
H1	PNK → PE	0.333	6.162	0.000	Diterima
H2	PNK → EE	0.353	5.998	0.000	Diterima
H3	PNK → SI	0.281	4.518	0.000	Diterima
H4	PNK → FC	0.340	5.329	0.000	Diterima
H5	SIKE → PE	0.320	5.905	0.000	Diterima
H6	SIKE → EE	0.269	4.646	0.000	Diterima
H7	SIKE → SI	0.210	3.148	0.002	Diterima
H8	SIKE → FC	0.205	2.816	0.005	Diterima
H9	PERKE → FC	0.142	1.976	0.048	Diterima
H10	PE → AU	0.222	3.230	0.001	Diterima
H11	EE → AU	0.124	1.871	0.061	Ditolak
H12	SI → AU	0.269	4.372	0.000	Diterima
H13	FC → AU	0.153	1.932	0.053	Ditolak
H14	PNK → PE → AU	0.074	2.756	0.006	Diterima Sebagian (Partially Supported)
	PNK → EE → AU	0.044	1.719	0.086	
	PNK → SI → AU	0.076	2.939	0.003	
	PNK → FC → AU	0.052	1.732	0.083	
H15	SIKE → PE → AU	0.071	2.929	0.003	Diterima Sebagian (Partially Supported)
	SIKE → EE → AU	0.033	1.753	0.080	
	SIKE → SI → AU	0.056	2.779	0.005	
	SIKE → FC → AU	0.031	1.543	0.123	
H16	PERKE → FC → AU	0.022	1.293	0.196	Ditolak

Sumber: Data Primer diolah Penulis (2026)

Hasil tersebut memiliki implikasi akademik yang penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan adopsi teknologi pembayaran digital tidak berlangsung secara langsung, melainkan dipengaruhi oleh bagaimana individu memaknai manfaat teknologi dan bagaimana lingkungan sosial membentuk keputusan penggunaannya. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan sikap keuangan yang baik akan

lebih mudah mengadopsi QRIS apabila mereka memahami manfaat nyata yang diberikan serta memperoleh legitimasi sosial dari lingkungan sekitarnya. Temuan ini memperkaya pengembangan model UTAUT dengan menempatkan literasi keuangan sebagai faktor antecedent yang membentuk penerimaan teknologi sebelum penggunaan aktual terjadi. Kontribusi tersebut menjadi pembeda utama penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menguji pengaruh langsung konstruk UTAUT terhadap niat atau perilaku penggunaan teknologi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan tingkat adopsi QRIS pada mahasiswa di Jawa Barat berada pada kategori yang tinggi. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi, di mana pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan memberikan pengaruh positif terhadap sebagian besar konstruk UTAUT. Selanjutnya, *Performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *Facilitating Conditions* terbukti berpengaruh positif terhadap penggunaan aktual QRIS, sedangkan *social influence* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ketiga konstruk tersebut juga terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap tingkat adopsi QRIS. Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai dan rumusan masalah dapat dijawab bahwa peningkatan literasi keuangan mendorong adopsi QRIS melalui terbentuknya penerimaan teknologi yang lebih baik. Temuan ini memperkuat pemanfaatan model UTAUT dalam menjelaskan mekanisme hubungan antara literasi keuangan dan adopsi sistem pembayaran digital serta memberikan implikasi praktis bahwa penguatan literasi keuangan perlu diintegrasikan dengan peningkatan pemahaman mengenai manfaat, kemudahan, dan dukungan penggunaan teknologi agar adopsi QRIS dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana, R. A., & Ayudiati, C. (2025). Peran Literasi Keuangan Dalam Mediasi Pengaruh Terhadap Intensi Penggunaan Qris. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 11(02), 309-317.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). A primer on *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Narang, C. E. A., Aisah, A., Munawaroh, L., & Nurwati, S. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Kepercayaan pada Teknologi terhadap Keputusan Penggunaan Qris dengan Persepsi Kemudahan Penggunaan sebagai Variabel Mediasi pada Masyarakat di Kota Palangka Raya. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan*



Akuntansi, 5(1), 571-589.

OECD. (2022). *Building trust and reinforcing democracy: Preparing the ground for government action*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/76972a4a-en>

Otoritas Jasa Keuangan. (2022, November 22). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>

Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025, May 2). Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat: OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Uumumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SN>

Putri, A. M. E., Sardila, P., Affandi, M. A., & Anwar, D. R. (2025). PENGARUH ADOPSI ISLAMIC FINTECH DAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN SYARIAH: PERAN KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI KOTA MAKASSAR. *JUMESI: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 01-13.

Salsabilla, P. Y. (2026). Pengaruh persepsi kemudahan bertransaksi, persepsi manfaat dan literasi keuangan terhadap penggunaan Bank Digital dengan kepercayaan sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Generasi Z di Kota Malang Tahun 2026 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2019). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Beyond the basics*. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User acceptance of information technology: Toward a unified view*. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>